

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang peserta didik merupakan anggota masyarakat yang telah berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada berbagai jenis-jenis pendidikan tertentu. Jika lembaga memiliki standar kualitas dan kuantitas dari tutor yang bermutu dan mumpuni maka, akan mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal seperti lulusan yang telah belajar. Sehingga dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, peran pendidikan tidak dapat diabaikan begitu saja.

Mengingat betapa pendidikan di era globalisasi ini begitu penting, pemerintah memperhatikan untuk menciptakan pendidikan yang memiliki ciri, sehingga terciptanya SDM. Manusia dalam kodratnya diberikan semua kebutuhan. Sehingga pendapat dalam A.Maslow (D.Sudjana, 2003) menyebutkan bahwa kebutuhan pertama manusia selalu menyangkut kebutuhan fisik. Kebutuhan fisik yang tidak bisa ditunda. Program Pendidikan pada berbagai kondisi apapun, dengan filosofi apapun dapat menegakkan status keampuan manusia untuk berdiri diatas kakinya sendiri dan bisa sejajar dengan anggota masyarakat lainnya. Inilah menjadi aspek utama dalam mereposisi kedudukan di dalam lingkungan masyarakat luas.

Pemerintah menentukan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan Nasional berfungsi meningkatkan kemampuan dan membentuk sikap dan watak bangsa yang bermartabat, serta bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi peserta didik. Pendidikan Nonformal selama ini sudah tidak bisa dipisahkan dengan beberapa program-program pendidikan berbasis lainnya, terutama program pendidikan Formal. Ketentuan Pendidikan pada saat ini lebih banyak mengatur dan menetapkan

kemunculan lembaga pendidikan formal. Banyak pola yang dibentuk untuk dalam upaya imitative kompleks.

LKP (Lembaga Kursus dan Pelatihan) adalah satuan Pendidikan nonformal yang memiliki tujuan untuk membantu masyarakat agar bisa lebih mengembangkan diri dan profesi untuk mengasah keterampilan baik *Soft skill hingga Hard skill*. Sesuai dengan pasal 26 ayat (5) UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kursus dan pelatihan diselenggarakan untuk masyarakat yang membutuhkan baik dari pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, perusahaan mandiri, atau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Salah satu indicator dalam Pendidikan agar bisa berkualitas yaitu perolehan hasil belajar yang maksimal oleh peserta didik, baik itu hasil belajar dalam bentuk pengetahuan maupun praktek. Akan tetapi, keberhasilan belajar setiap peserta didik tidak semua rata dan memiliki perbedaan dengan yang lainnya. Sedangkan menurut pasal 103 ayat (1) PP No.17 Tahun 2010 mengenai pengelolaan dan penyelenggaraan sehingga masyarakat dapat mengembangkan kepribadian professional dan meningkatkan kompetensi vokasional.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara garis besarnya dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan hasrat yang timbul dari luar diri peserta didik seperti dari guru, teman, fasilitas belajar, lingkungan, sumber belajar, pendapatan orang tua dan sebagainya. Sedangkan faktor internal merupakan hasrat yang timbul dari dalam diri peserta didik seperti keadaan fisik, bakat dan minat, motivasi, kemandirian serta perhatian (Slameto 2010: 4-72).

Lain lagi dengan peserta didik yang belum memiliki motivasi dalam dirinya, maka akan menyebabkan hasil belajar yang rendah. Seperti kurangnya mendapatkan perhatian saat tutor menjelaskan materi didalam kelas, hal ini biasanya terjadi karena peserta didik memiliki motivasi belajar yang kurang pada dirinya untuk mendapatkan hasil yang tinggi. Motivasi sangat berperan penting dalam kegiatan belajar. Dengan motivasi ini, peserta didik dapat berproses dalam pembelajaran, dengan adanya motivasi ini kualitas dari hasil belajar dapat diwujudkan dengan riil. Tingginya motivasi dalam belajar berhubungan dengan tingginya hasil belajar. Apabila peserta

didik memiliki motivasi belajar yang rendah, maka tidak bisa mencapai hasil belajar yang baik. Sebaliknya, seorang peserta didik yang biasa saja, namun memiliki motivasi yang tinggi untuk melakukan belajar, maka dia bisa mencapai hasil yang baik.

LKP Barokah merupakan sebuah lembaga kursus dan pelatihan yang menjadikan keterampilan utama wajib yang diberikan adalah keterampilan menjahit. Dari hasil survei di lapangan menunjukkan bahwa hubungan motivasi belajar pada kursus menjahit di LKP Barokah memiliki grafik dalam kategori rendah dari pencapaian. Namun hasil belajar dari setiap penilaian dari ujian menunjukkan kenaikan yang signifikan.

Sehingga ada beberapa kemungkinan dengan banyaknya permasalahan diatas yang maka penelitian ini dapat membahas perlu adanya pembatasan judul dari penelitian tersebut. Oleh karena itu, penulis mencoba membahas permasalahan tersebut dengan mengambil judul penelitian yaitu 'Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Kursus Menjahit di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Barokah Ciwidey Kabupaten Bandung'.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi kembali masalah ini sebagai berikut:

- 1.2.1 Warga belajar mengalami penurunan motivasi belajar dalam setiap kegiatan pembelajaran, sehingga mempengaruhi nilai
- 1.2.2 Sebagian warga belajar mengalami kesulitan dalam belajar, yang mengakibatkan kurang optimalnya pembelajaran.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil dari identifikasi dan batasan diatas, maka penulis telah menemukan rumusan masalah penelitian ini, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Motivasi belajar warga belajar LKP Barokah Ciwidey Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana Hasil Belajar warga belajar pada kursus menjahit di LKP Barokah Ciwidey Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana Hubungan Motivasi belajar dengan Hasil Belajar pada kursus menjahit di LKP Barokah Ciwidey Kabupaten Bandung?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yaitu mengetahui :

1. Motivasi belajar warga belajar di LKP Barokah Ciwidey Kabupaten Bandung.
2. Hasil Belajar pada kursus menjahit di LKP Barokah Ciwidey Kabupaten Bandung.
3. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar pada kursus menjahit di LKP Barokah Ciwidey Kabupaten Bandung.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

##### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu menambah referensi terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan di Lembaga Kursus dan Pelatihan, khususnya dalam bidang menjahit. Pentingnya kualitas dan kuantitas dapat berpengaruh agar peserta mendapatkan kepuasan serta output dari Lembaga Kursus dan Pelatihan Barokah sebagai bahan pemanfaatan peluang kerja yang nantinya akan ditemukan. Penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk program kursus dan pelatihan lainnya agar lebih berdaya dan berkualitas dalam hasil belajar.

##### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

###### **1.5.2.1 Bagi Penulis:**

Menambah pengalaman dan wawasan mengenai pandangan tentang LKP Barokah serta memberikan pemahaman bahwa motivasi dalam belajar sangat mempengaruhi hasil belajar pada peserta didik.

###### **1.5.2.2 Bagi Peserta Didik:**

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan agar dapat meningkatkan motivasi belajar kembali sehingga dapat meningkatkan semangat dalam hasil belajar.

###### **1.5.2.3 Bagi Pemilik Lembaga:**

Diharapkan mengembangkan kembali kebutuhan-kebutuhan dalam setiap menunjang kegiatan pembelajaran di masa yang akan mendatang.

## **1.6 Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel mempunyai tujuan untuk memanipulasi masyarakat, agar masyarakat tertindas dan semakin terpuruk, serta menjelaskan variabel yang sedang diteliti. Pengertian mengenai definisi operasional ialah unsur penelitian yang memberi informasi cara mengukur suatu variabel, dengan artian, definisi operasional sebuah petunjuk pelaksanaan cara mengukur suatu variabel penelitian. Definisi operasional adalah informasi ilmiah untuk membantu peneliti untuk menginginkan menggunakan variabel sama. Definisi operasional bertujuan agar dapat membatasi masalah-masalah penelitian untuk menghindari kekeliruan penafsiran dari penulis dengan pembaca dalam penelitian ini. Berikut adalah definisi operasional penelitian ini:

- 1.6.1 Motivasi Belajar (X) adalah sebuah dorongan diri yang muncul dari hati dan keinginan yang kuat, hal itu bisa ditimbulkan oleh faktor-faktor lain diantaranya melihat orang lain yang sudah berhasil dan mampu membuktikan dirinya. Dan motivasi belajar diantaranya yaitu sebuah kesungguhan peserta didik selalu semangat dan bergegas untuk menjadi ingin tahu.
- 1.6.2 Hasil Belajar (Y) adalah suatu output/keluaran yang dihasilkan oleh seorang individu setelah dia belajar sehingga mendapatkan kepercayaan dari diri sendiri dan memiliki potensi untuk memberikan hal positif untuk pribadi.